

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Studio Perancangan Tugas Akhir (SKPA) mengangkat judul yaitu **Pengembangan Kawasan Agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar dengan Pendekatan Konsep Permakultur**. Berikut merupakan penjelasan dari judul yang diangkat:

Pengembangan: Pengembangan merupakan suatu proses untuk menciptakan kemajuan, pertumbuhan dan perubahan yang bersifat positif serta penambahan factor fisik, sosial, demografi, ekonomi, lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk sekitar dengan menciptakan pendapatan daerah dan kesempatan kerja tanpa merusak sumber daya yang ada (K. Yessy, 2023).

Agrowisata: Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan rangkaian kegiatan pertanian sebagai sumber daya wisata, seperti *view* alam kawasan pertanian, kegiatan produksi dan teknik pertanian, serta keunikan dan keanekaragaman budaya pedesaan (Vera Yusnita, 2019).

Kampung Karet: Kampung Karet merupakan perkebunan karet yang sekaligus menjadi objek wisata edukasi. Kampung Karet terletak di Desa Puntukrejo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah (*Pesona Karanganyar.org*, 2022).

Ngargoyoso, Karanganyar: Ngargoyoso adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karanganyar. Ngargoyoso memiliki luas wilayah 65,34 km² dan terdiri atas

9 desa (Wikipedia.org, 2024).

Konsep Permakultur: Permakultur merupakan singkatan dari bahasa Inggris yaitu “*permanent agriculture*”. Permakultur memiliki adab diantaranya: peduli bumi, peduli manusia, menentukan batas konsumsi dan berbagi andil selain itu permakultur memiliki sifat alami tidak untuk melawan alam (Desi, 2022).

Pengembangan Kawasan Agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar dengan Pendekatan Konsep Permakultur merupakan suatu upaya untuk meningkatkan mutu dan ekonomi kawasan dengan memanfaatkan rangkaian kegiatan pertanian Kampung Karet di Desa Puntukrejo, Ngargoyoso, Karanganyar. Pengembangan menggunakan pendekatan konsep permakultur sehingga kawasan yang dikembangkan akan bersifat permanen, berkelanjutan dan lestari.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Penurunan luas area perkebunan pada Agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar

Tahun 2010, situasi hutan dan perkebunan di Kecamatan Ngargoyoso masih dalam kondisi yang cukup terlindungi. Keadaan perkebunan pada saat itu cukup baik, dengan luas lahan hutan mencapai 2.344,31 hektar. Luas perkebunan tersebut terbagi menjadi dua jenis komoditas utama, yaitu perkebunan teh dengan total luas 341,097 hektar, dan perkebunan karet dengan luas mencapai 417,696 hektar di Kecamatan Ngargoyoso (Sanjaya dan Kurniawan, 2021). Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam luas area perkebunan karet, mencapai 121,8 hektar. Penurunan lahan perkebunan dan hutan wilayah Kecamatan Ngargoyoso dijelaskan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan luas lahan perkebunan dan hutan di Kecamatan Ngargoyoso dari tahun 2010-2020

No	Tahun	Perkebunan Teh (Ha)	Perkebunan Karet (Ha)	Hutan (Ha)
1	2010	341,097	417,696	2344,31
2	2013	340,872	423,256	2285,91

No	Tahun	Perkebunan Teh (Ha)	Perkebunan Karet (Ha)	Hutan (Ha)
3	2015	317,321	404,727	2261,15
4	2017	314,912	440,833	2203,68
5	2020	299,165	318,992	2155,09

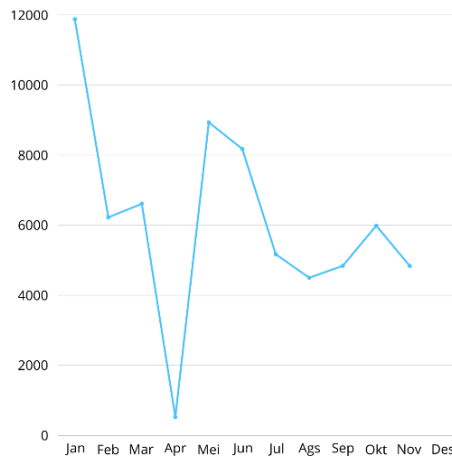
Sumber: Analisis Citra Google Earth Tahun 2010-2020 oleh Sanjaya dan Kurniawan, 2021

Penurunan luas area perkebunan karet yang cukup besar ini disebabkan oleh tidak produktifnya lahan karet tersebut karena pohon karet telah mencapai usia yang memerlukan penggantian dengan bibit baru agar dapat menghasilkan getah karet yang optimal.

Pada Agrowisata kampung karet juga mengalami penurunan kualitas dan hasil perkebunan. Menurut budi salah satu karyawan agrowisata (2024), penurunan kualitas dan hasil perkebunan di Agrowisata Kampung Karet disebabkan oleh pertumbuhan yang melambat dan penurunan produktifitas getah dari pohon karet yang sudah tua dan tidak ada pergantian pohon tua dengan pohon baru. Proses penggantian bibit karet yang baru dapat membantu memperbaharui kebun karet dengan pohon yang lebih muda dan produktif. Penggantian bibit baru pada kebun karet dapat menghasilkan getah karet dengan kualitas yang lebih baik dan dalam jumlah yang lebih banyak. Proses ini juga membantu menjaga produktivitas perkebunan karet secara keseluruhan, oleh karena itu, penggantian bibit karet secara berkala merupakan praktik yang umum dilakukan dalam budidaya karet untuk memastikan keberlanjutan produksi yang optimal.

1.2.2. Penurunan pengunjung agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar

Pengunjung pada agrowisata Kampung Karet Puntukrejo, Ngargoyoso, Karanganyar mengalami penurunan. Salah satu faktor menurunnya jumlah pengunjung karena masa peralihan pasca covid-19. Hal tersebut didukung dengan data pengunjung agrowisata Kampung Karet pada tahun 2022 pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik pengunjung agrowisata Kampung Karet pada tahun 2022
 Sumber: opendata.karanganyarkab.go.id, 2022

Berdasarkan grafik pada bulan Februari dan April mengalami angka penurunan yang sangat signifikan. Kenaikan jumlah pengunjung juga terjadi pada bulan Maret, Mei, dan Oktober. Selain kasus pasca covid-19 penurunan pengunjung disebabkan karena fasilitas dan sarana prasarana yang kurang lengkap sesuai dengan peraturan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 4 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata, agrowisata Kampung Karet memiliki fasilitas yang kurang lengkap sesuai dengan skoring pada tabel 2 dengan keterangan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3 sebagai berikut.

Tabel 2. Skoring dan klasifikasi fasilitas wisata di Ngargoyoso

Objek Wisata	Parameter			Total skor	Klasifikasi
	Fasilitas pendukung objek		Fasilitas pelengkap		
	Variabel		Variabel		
	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata	Ketersediaan fasilitas pelengkap		
Candi cetho	3	2	3	18	Tinggi

Objek Wisata	Parameter			Total skor	Klasifikasi
	Fasilitas pendukung objek		Fasilitas pelengkap		
	Variabel		Variabel		
	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dolokasi objek	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial objek wisata	Ketersediaan fasilitas pelengkap		
Candi sumpah	3	2	3	19	Tinggi
Telaga madirda	3	2	3	19	Tinggi
Air terjun jumog	2	2	3	18	Tinggi
Air terjun parang ijo	2	2	3	17	Sedang
Kebun teh kemuning	2	1	2	15	Rendah
Agrowisata kampung karet	2	1	2	16	Rendah
Lembah semilir	2	1	2	15	Rendah
Ndoro donker	3	2	3	19	Tinggi
Kebun jambu merah	3	2	3	19	Tinggi

Sumber: Estu Adi Wicaksono, 2020

Tabel 1 menjelaskan bahwa fasilitas pendukung dan pelengkap di agrowisata Kampung Karet memiliki nilai rendah. Fasilitas agrowisata Kampung Karet belum memiliki ruang ibadah, *ramp* untuk aksesibilitas penyandang disabilitas, ruang interpretasi tentang produk dan pelayanan wisata agro, serta tempat pembelian tiket yang kurang strategis. Ruang pengelola dan pusat informasi menjadi 1 ruang sehingga kurang efektif untuk melakukan 2 kegiatan sekaligus. Jarak pintu masuk dengan loket terlalu jauh sehingga agrowisata tidak terekspos ditambah tidak ada rambu-rambu petunjuk jalan menuju agrowisata yang membuat pengunjung menjadi bingung.

1.2.3. Potensi Kawasan Kampung Karet Nargoyoso, Karanganyar yang Mendukung Pengembangan Agrowisata

Agrowisata Kampung Karet terletak di Desa Puntukrejo, Nargoyoso, Karanganyar lebih tepatnya di kaki Gunung Lawu. *View* pegunungan dan udara

yang sejuk menjadi daya tarik pengunjung agrowisata Kampung Karet. Agrowisata juga dilengkapi dengan area outbond. Kawasan Agrowisata Kampung Karet juga terletak di tempat yang strategis selain *view* yang menarik banyak potensi desa yang mendukung untuk pengembangan agrowisata. Potensi Desa Puntukrejo diantaranya: dalam bidang kuliner yaitu produksi aneka kripik; dalam bidang kerajinan produksi sangkar dan aneka anyaman yang terbuat dari bambu; serta produksi jamu herbal yang biasa disebut jejamon (*pesonapuntukrejo.com*, 2024). Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 4 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata, no 6 sarana wisata agro poin c nomor 1 yaitu kemitraan dan atau keterlibatan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa potensi masyarakat Desa Puntukrejo sangat berpengaruh untuk Pengembangan agrowisata Kampung Karet.

1.2.4. Alasan Menggunakan Pendekatan Permakultur untuk Pengembangan Agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang telah dijelaskan maka dibutuhkan konsep untuk pengembangan agrowisata yang tepat, tidak merusak alam serta dapat menyeimbangkan alam yaitu dengan konsep permakultur. Konsep permakultur adalah sebagai jawaban dalam masalah penurunan luas area perkebunan karena tumbuhan karet tidak di regenerasi atau diganti dengan pohon baru yang mengakibatkan menurunnya hasil karet. Konsep permakultur pada bidang pertanian dimulai dari pembibitan, perawatan, pemeliharaan serta regenerasi tumbuhan bahkan sampai pemanfaatan limbah tumbuhan. Konsep permakultur adalah sebuah sistem yang telah terintegrasi tidak hanya mencakup pertanian, hortikultura, arsitektur, ekosistem alam tetapi juga sistem ekonomi dan legalitas lahan untuk bisnis dan komunitas (Bill millison, 1978 dalam Gondo, Hardiyati dan Handayani, 2017). Konsep dasar permakultur adalah menciptakan sistem pertanian berkelanjutan yang terinspirasi oleh pola-pola dan interaksi alami di alam. Prinsip utama permakultur adalah mengikuti pola-pola alami dan

menggunakan berbagai spesies tanaman dan hewan dalam suatu sistem pertanian yang berinteraksi secara saling menguntungkan.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kawasan agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar dengan pendekatan konsep permakultur yang baik?
2. Bagaimana tata massa serta kelengkapan fasilitas dan sarpras pada agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar sesuai dengan peraturan pemerintah dan konsep permakultur?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Mengembangkan kawasan agrowisata Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar dengan pendekatan konsep permakultur sehingga dapat membentuk *permanent agrikulture*.
2. Menambah fasilitas agrowisata sesuai dengan standar dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

1.4.2. Sasaran

1. Dapat mengatasi permasalahan yang ada di Kampung Karet Ngargoyoso, Karanganyar.
2. Menambah dan merubah tata massa guna meningkatkan performa agrowisata Kampung Karet dengan pendekatan permakultur.
3. Membantu ekonomi masyarakat dengan membuat wadah untuk memasarkan produk umkm
4. Melibatkan masyarakat setempat untuk ikut andil dalam merawat dan melaksanakan kegiatan agrowisata dengan memberi peluang pekerjaan di tempat agrowisata

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan berfokus pada standar desain agrowisata yang baik melalui studi literatur untuk pertimbangan data, studi banding dengan agrowisata

sejenis, serta peraturan pemerintah atau daerah terkait topik sehingga mampu mewujudkan tujuan dan sasaran untuk menyelesaikan masalah yang ada

1.6. Metode Pembahasan

1 Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memecahkan masalah dengan mencari sumber kalimat yang sudah tertulis pada penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Agrowisata perkebunan karet dan Konsep Permakultur.

2 Studi observasi lapangan

Studi observasi lapangan merupakan observasi yang dilakukan guna memperoleh data fisik dan non fisik site yang dibutuhkan.

3 Studi banding

Studi banding merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan dua objek agrowisata yang berbeda untuk mendapatkan keunggulan dari objek pembanding sehingga keunggulan tersebut dapat dimodifikasi dan diterapkan dengan tujuan untuk memperbaiki agrowisata yang diangkat.

4 Analisis data dan konsep

Setelah melakukan studi literatur dan banding maka didapatkan data-data serta ide konsep yang dibutuhkan kemudian akan di analisis konsep mana yang akan digunakan untuk menjadi pedoman dan dasar pengembangan kawasan.

5 Pengembangan dan Penerapan Konsep

Hasil analisis ide konsep akan diterapkan pada pengembangan kawasan dalam bentuk gambar kerja 2d dan 3d

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengantar yang berisikan gambaran umum tentang topik yang diangkat. Pendahuluan juga berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat referensi dan hasil kajian konsep, penemuan ilmiah serta inovasi berupa metode yang telah diteliti

sebelumnya. Pada bab ini juga berisi regulasi dan peraturan pemerintah terkait objek rancangan.

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Bab ini memuat gambaran umum lokasi perancangan serta dilengkapi dengan kondisi lingkungan, sosial, ekonomi masyarakat sekitar. Gambaran umum lokasi perancangan juga tertera data fisik dan non fisik kawasan yang telah di pilih.

BAB IV: ANALISIS PENDEKATAN KONSEP

Analisis pendekatan konsep berisi tentang penerapan pendekatan konsep arsitektur yang di angkat. Pada bab ini juga menjelaskan analisis konsep makro, messo dan mikro.